

ANALISIS PENERAPAN ELEMEN PROSES PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI DALAM PELAJARAN IPAS DI SD INPRES LILIBA KOTA KUPANG

Viki Vikranta Yorhans Dollok¹, Cornelia Amanda Naitili²,
Roswita Lioba Nahak³

^{1, 2, 3} Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Citra Bangsa, Kupang

Email: ¹vikidollok23@gmail.com, ²amandacornelia793@gmail.com,
³roswitaliobanahak@gmail.com

Abstract. *The purpose of this research is to determine the implementation of the Differentiated Learning Process Elements in Science and Technology Lessons at SD Inpres Liliba, Kupang City. The type of research used is qualitative research using a descriptive approach. The data collection techniques used in this research were observation, in-depth interviews and documentation with grade IV teachers, school principals and students at SD Inpres Liliba, Kupang City. The collection instruments in this research are observation sheets, interview guides or question sheets. Data were analyzed using the Miles & Huberman model with a sequence of steps for data collection, data reduction, data verification, data presentation, and drawing conclusions. The validity of the data in this research was carried out using source triangulation, technical triangulation and time triangulation techniques. The results of the research show that the implementation of the differentiated learning process at SD Inpres Liliba, Kupang City is implemented at every grade level (I-VI). Learning activities are going well. This can be seen from the completeness of the elements of the differentiated learning process at each stage carried out by the teacher, including: 1) Planning, which consists of preparing guiding questions and implementing tiered activities that have various levels of challenge and complexity. 2) Implementation, which consists of carrying out discussion activities in class according to students' interests and learning profiles, developing learning activities that vary according to students' learning styles (visual, auditory, kinesthetic), and forming flexible learning groups. 3) Evaluation, using assessment instruments such as skills assessment, attitude assessment, knowledge assessment and learning activity assessment as well as class exhibitions to appreciate students' work.*

Keywords: *Differentiated learning, process elements, science.*

Abstrak. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui implementasi penerapan Elemen Proses Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Pelajaran IPAS Di SD Inpres Liliba Kota Kupang. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi dengan Guru kelas IV, Kepala Sekolah dan Peserta didik di SD Inpres Liliba Kota Kupang. Instrumen pengumpulan dalam penelitian ini adalah lembar observasi, pedoman wawancara atau lembar pertanyaan. Data dianalisis menggunakan model Miles & Huberman dengan urutan langkah pengumpulan data, reduksi data, verifikasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan Data dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Penerapan proses pembelajaran berdiferensiasi di SD Inpres Liliba Kota Kupang dilaksanakan di setiap tingkatan kelas (I-VI). Kegiatan pembelajaran berjalan secara baik. Hal ini dapat dilihat dari kelengkapan elemen proses pembelajaran berdiferensiasi pada setiap tahapan yang dilakukan guru, antara lain: 1) Perencanaan, yang terdiri atas menyiapkan pertanyaan pemandu dan menerapkan kegiatan berjenjang yang memiliki berbagai tingkat tantangan dan kompleksitas. 2) Pelaksanaan, yang terdiri atas melakukan kegiatan diskusi di dalam kelas sesuai minat dan profil belajar peserta didik, mengembangkan kegiatan pembelajaran yang bervariasi sesuai gaya belajar peserta didik (visual, auditori, kinestetik), dan membentuk kelompok belajar yang fleksibel. 3) Evaluasi, menggunakan instrumen penilaian seperti penilaian

keterampilan, penilaian sikap, penilaian pengetahuan dan penilaian aktifitas belajar serta pameran kelas untuk mengapresiasi hasil karya peserta didik

Kata Kunci: Pembelajaran berdiferensiasi, elemen proses, IPAS.

PENDAHULUAN

Pendidikan di Indonesia terus mengalami revolusi untuk menghasilkan anak-anak bangsa yang cerdas dan berbudi luhur. Salah satu perubahan terbaru pada pendidikan di Indonesia adalah berlakunya kurikulum merdeka. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbud Ristek) mulai memberlakukan kurikulum merdeka pada tahun ajaran 2022/2023. Kurikulum merdeka merupakan kurikulum yang didesain agar peserta didik memiliki kemandirian dalam belajar, kreativitas, dan memecahkan permasalahan. Kurikulum ini memuat tiga kompetensi penting yang relevan dengan tantangan abad ke-21, yaitu kompetensi berpikir kritis, berpikir kreatif, dan pemecahan masalah. Risdianto (2019:4) menyampaikan bahwa kurikulum merdeka merupakan salah satu jawaban dari tantangan rendahnya peringkat PISA peserta didik Indonesia sekaligus menyiapkan generasi di era revolusi industri 4.0 agar memiliki keterampilan berpikir kritis, pemecahan masalah, kreatif dan inovatif, serta mampu berkolaborasi.

Berbeda dengan kurikulum sebelumnya yang memfokuskan penerapan behavioristik kepada peserta didik, pada kurikulum ini peserta didik menjadi pusat pembelajaran. Berlakunya kurikulum merdeka ini memberikan kebebasan hak kepada satuan pendidikan untuk merancang kurikulum operasional sesuai dengan kebutuhan belajar peserta didik. Apabila melihat kebutuhan peserta didik, pastinya masing-masing peserta didik memiliki kebutuhan belajar yang berbeda-beda. Oleh karena itu, strategi pembelajaran berdiferensiasi diterapkan dalam kurikulum merdeka.

Pembelajaran berdiferensiasi adalah pembelajaran yang diterapkan dengan menyesuaikan kebutuhan peserta didik, baik dari aspek latar belakang keluarga, lingkungan, dan minat peserta didik. Strategi pembelajaran berdiferensiasi dapat berjalan dengan baik apabila guru telah melakukan pemetaan peserta didik dengan baik. Pemetaan ini dilakukan untuk memahami dan mengelompokkan karakteristik peserta didik dan diferensiasi yang ada. (Tomlinson, 2017: 18)

Aktor utama dalam implementasi pembelajaran berdiferensiasi ini adalah guru. Guru harus kreatif menggunakan metod/ model pembelajaran yang menarik sehingga tercipta suasana kelas yang menyenangkan sehingga peserta didik tidak bosan dalam pembelajaran. Model pembelajaran yang inovatif dan variatif dapat benar-benar terlaksana apabila guru melaksanakan analisis yang tepat terhadap tujuan pembelajaran, karakteristik peserta didik, dan hasil belajar yang hendak dicapai. Upaya ini bertujuan memberikan gairah belajar peserta didik, menghindari bosan sehingga berimplikasi pada minat dan motivasi belajar peserta didik (Asyafah, 2019:7). Selain itu, upaya penerapan pembelajaran inovatif dan variatif juga dapat memberikan ruang peserta didik dalam berpartisipasi aktif sehingga terwujud proses pembelajaran yang berpusat pada peserta didik (*student centered learning*). Salah satu strategi pembelajaran yang menarik dan bisa menciptakan suasana yang menyenangkan adalah pembelajaran berdiferensiasi (Widyaningrum & Azizah, 2020:13).

Salah satu pembelajaran yang menerapkan model pembelajaran berdiferensiasi adalah pembelajaran IPAS. Beberapa kriteria pembelajaran IPAS dalam pembelajaran berdiferensiasi adalah: *Pertama*, struktur dan konten IPA sarat dengan konsep-konsep dan prinsip-prinsip abstrak, sehingga media mampu mengkonkretkan abstraksi-abstraksi itu

sesuai kapasitas kognitif anak-anak SD yang masih bersifat operasional-konkret. *Kedua*, dengan melihat kapasitas kognitif anak SD dan bahwa fenomena alam adalah platform IPA SD, maka materi-materi IPA seharusnya bersifat sederhana dan praktis, yang hanya dapat dinyatakan jika dibantu dengan media. Dalam hal ini, pembelajaran berdiferensiasi dapat merangsang proses pembelajaran IPA yang menekankan pada proses percobaan yang dapat menghubungkan pengetahuan (kognitif) awal peserta didik dengan materi yang akan dipelajari dalam kelas. Hal tersebut dikarenakan dalam pembelajaran IPA dapat meningkatkan proses berpikir peserta didik dalam memahami konsep dan dapat diterapkan atau diaplikasikan kedalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran IPA telah menjadi bagian integral dari kurikulum merdeka yang bertujuan untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan literasi sains peserta didik sejak usia dini.

Konsep pembelajaran berdiferensiasi merupakan konsep yang bagus dan ideal, tapi menjadi tantangan guru untuk kreatif. Dengan pembelajaran itu, potensi peserta didik dikembangkan sesuai dengan kebutuhan, karakteristik, dan tingkat pencapaiannya. Namun untuk mencapai pembelajaran yang sesuai dengan konsep itu, terdapat berbagai masalah yang dihadapi oleh guru dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi dalam pembelajaran IPAS di SD Inpres Liliba Kota Kupang yaitu:

Pertama, guru belum mengetahui berbagai karakteristik peserta didik. Pengetahuan guru tentang kondisi keberagaman peserta didik menjadi dasar untuk merancang pembelajaran, sehingga sesuai dengan keadaan keberagaman peserta didik tersebut. Guru perlu meluangkan waktu yang cukup dalam menyusun rancangan pembelajaran. *Kedua*, guru belum menyusun asesmen diagnostik dan formatif pada awal pembelajaran. Asesmen diagnostik dilaksanakan untuk mengetahui keberagaman peserta didik. Adapun asesmen formatif pada awal pembelajaran untuk mengetahui tingkat pencapaian peserta didik. Dengan demikian, guru dapat merancang pembelajaran kompetensi tiap peserta didik. *Ketiga*, guru belum menggunakan multimetode, multimedia, dan multisumber dalam proses pembelajaran IPAS. Penerapan metode, media dan sumber belajar yang bervariasi dapat mengakomodasi berbagai tipe belajar peserta didik baik tipe visual, auditorial maupun kinestetik. *Keempat*, Tidak sesuai diferensiasi yang diterapkan dengan keinginan peserta didik. Salah satu permasalahan yang sering ditemui adalah ketidaksesuaian antara diferensiasi yang diterapkan dengan keinginan peserta didik. Misalnya, berdasarkan hasil profiling peserta didik cenderung memiliki gaya belajar visual. Saat penerapan diferensiasi pada aspek konten, peserta didik diberikan materi pembelajaran dalam bentuk infografis. Sayangnya, peserta didik tersebut melihat kegiatan praktik yang diberikan pada peserta didik dengan gaya belajar kinestetik lebih menarik daripada infografis yang disajikan. *Kelima*, Guru belum melaksanakan elemen pembelajaran berdiferensiasi secara efektif dalam pembelajaran. Dampaknya adalah sulit untuk menilai kemajuan peserta didik yang berbeda dalam konteks pembelajaran yang berbeda. Untuk memastikan penilaian yang adil dan objektif, metode penilaian yang mempertimbangkan perbedaan individu harus dikembangkan.

Penerapan pembelajaran berdiferensiasi menjadi harapan perbaikan pembelajaran agar setiap peserta didik dapat tumbuh dan berkembang secara optimal. Berdasarkan kesenjangan antara harapan dan kenyataan di atas, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul: "Analisis Penerapan Elemen Proses Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Pembelajaran IPAS di SD Inpres Liliba Kota Kupang".

METODE

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif yaitu penelitian yang berusaha untuk memecahkan masalah yang ada sekarang berdasarkan

data-data, menganalisis dan menginterpretasi data yang dikumpulkan di lapangan. Penelitian ini dilaksanakan di SD Inpres Liliba Kota Kupang.

Sumber data dalam penelitian ini berupa data primer yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi terhadap satu guru wali kelas dan 2 peserta didik kelas IV. Sedangkan data sekunder berupa dokumentasi digunakan untuk mendapatkan informasi dalam bentuk dokumen identitas siswa, aktifitas pembelajaran, foto kegiatan wawancara dan observasi. Ada pun teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, keabsahan data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL PENELITIAN

Pembelajaran berdiferensiasi merupakan pembelajaran yang berakar pada pemenuhan kebutuhan peserta didik. Proses pembelajaran berdiferensiasi tersebut diwajibkan untuk diterapkan di berbagai jenjang pendidikan, salah satunya adalah SD Inpres Liliba Kota Kupang.

Hasil observasi menunjukkan bahwa SD Inpres Liliba Kota Kupang telah melaksanakan kurikulum merdeka yaitu dari kelas I sampai kelas VI, hal ini dibuktikan dengan semua kelas telah melaksanakan kegiatan pembelajaran berdiferensiasi. Guru melakukan Asesmen diagnostik, dilakukan untuk mengumpulkan informasi yang dilakukan oleh guru yang terkait dengan kemampuan, gaya belajar dan kebutuhan peserta didik dalam pembelajaran. Asesmen diagnostik ini dilakukan dengan cara observasi dan wawancara terhadap peserta didik dan orang tua.

Penerapan kurikulum merdeka disekolah dapat berjalan dengan baik dan efektif apabila kepala sekolah sebagai pemimpin berperan untuk merancang dan menerapkan kurikulum merdeka di sekolah. Kepala sekolah sebagai pemimpin di sekolah berperan besar dalam lancarnya pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi di sekolah. Fasilitas dan sarana-prasarana perlu dilengkapi dan diusahakan kelengkapannya oleh kepala sekolah. Pada implementasi pembelajaran berdiferensiasi, kepala sekolah memiliki peran penyediaan sumber belajar dan lingkungan belajar, sarana dan prasarana, serta memastikan perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi berjalan dengan baik.

Hasil observasi dan wawancara yang dilakukan pada tanggal 07-14 Mei 2024 bahwa Seorang guru harus memiliki inovasi dalam menerapkan proses pembelajaran, diantaranya strategi penerapan proses pembelajaran berdiferensiasi. Strategi pembelajaran yang memfasilitasi gaya belajar yang beragam, seperti visual, auditori dan kinestetik dapat memudahkan peserta didik dalam menemukan cara belajar yang paling sesuai dengan gaya belajar mereka. Salah satu strategi diferensiasi dalam pembelajaran berdiferensiasi adalah diferensiasi proses.

Kegiatan proses tersebut mengacu pada bagaimana peserta didik akan memahami atau memaknai apa informasi atau materi yang dipelajari saat kita telah memetakan kebutuhan belajar peserta didik yang kemudian harus kita pikirkan adalah bagaimana kebutuhan tersebut bisa dipenuhi, caranya seperti apa, proses seperti apa yang perlu disiapkan agar kita mengetahui bahwa setiap peserta didik belajar, apakah peserta didik akan bekerja mandiri atau dalam kelompok. Bagaimana guru memberikan proses pembelajaran berdiferensiasi dalam pembelajaran IPAS secara efektif. Tiga langkah pembelajaran dalam menerapkan diferensiasi proses pada pembelajaran IPAS di kelas IV SD Inpres Liliba Kota Kupang adalah:

A. Perencanaan

Menyiapkan Modul ajar dan pertanyaan pemandu atau menantang yang sesuai kemampuan peserta didik untuk mengetahui potensi dan minat yang dimiliki peserta didik. Kebutuhan peserta didik atau peserta didik di kelas dalam belajar sangat beragam. Begitu pula dengan potensi peserta didik. Supaya setiap peserta didik memiliki pengalaman belajar yang bermakna, Guru harus mampu membuat pemetaan

kebutuhan dan karakteristik setiap peserta didik di kelas. Hal ini sangat berguna bagi Guru untuk menentukan rancangan proses pembelajaran yang paling sesuai bagi peserta didik di kelas



Gambar 1. Asesmen Diagnostik

B. Pelaksanaan

Menerapkan kegiatan berjenjang, memiliki berbagai tingkat tantangan dan kompleksitas, agar seluruh peserta didik dapat belajar sesuai dengan pemahaman dan keterampilannya. Setiap peserta didik memiliki keunikan dan perbedaan yang harus dipahami oleh seorang guru. Memahami perbedaan individu peserta didik sangatlah penting dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang inklusif, berdaya guna, dan bermakna bagi setiap peserta didik. Hasil observasi menunjukkan guru mengelompokkan peserta didik berdasarkan minat belajar setelah itu guru melakukan kegiatan pengenalan dan Langkah-langkah pembelajaran IPAS seperti membuat soal yaitu mengelompokkan makhluk hidup dan benda mati di alam semesta setelah itu guru memberikan tingkatan soal yang lebih sulit lagi yaitu bagaimana proses interaksi antara makhluk hidup.

1. Melakukan kegiatan diskusi di dalam kelas sesuai minat dan profil belajar peserta didik
2. Mengembangkan kegiatan pembelajaran yang bervariasi sesuai gaya belajar peserta didik seperti visual, auditori, kinestetik.
3. Membentuk kelompok belajar yang fleksibel sesuai tingkat kesiapan belajar peserta didik serta menciptakan ruang belajar yang menyenangkan dan mendukung setiap murid dalam mencapai potensi maksimalnya.
4. Memahami perbedaan peserta didik dalam proses pembelajaran



Gambar 2. Pelaksanaan berdiferensiasi proses

C. Evaluasi

Berdasarkan hasil observasi di SD Inpres Liliba, evaluasi yang dimaksud disini adalah pengukuran terhadap hasil belajar peserta didik melalui penerapan model pembelajaran berdiferensiasi pada elemen proses, dalam hal ini pendidik mengukur peserta didik dengan cara melihat keberhasilan dari penerapan model pembelajaran berdiferensiasi terhadap elemen proses pada mata pelajaran IPAS di SD Inpres Liliba Kota Kupang. Evaluasi ini menggunakan instrumen penilaian seperti penilaian pengetahuan, penilaian sikap, penilaian keterampilan, dan penilaian aktivitas belajar peserta didik serta ada juga pameran kelas. Penilaian ini selain dapat dilihat dari pemahaman dan keaktifan peserta didik dalam pembelajaran juga dilihat pada hasil belajar peserta didik.



Gambar 3. Pameran Kelas

PEMBAHASAN

1. Gambaran Umum Pembelajaran Berdiferensiasi di SD Inpres Liliba Kota Kupang
SD Inpres Liliba Kota Kupang telah menerapkan kurikulum merdeka, proses pembelajaran menerapkan pembelajaran berdiferensiasi dari kelas I sampai kelas VI.

Pembelajaran paradigma baru tersebut diatas memberikan keluasaan untuk para pendidik dalam menentukan rancangan pembelajaran dan asesmen sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan peserta didik pembelajaran paradigma baru memastikan praktik pembelajaran untuk berpusat pada peserta didik.

Berdasarkan hasil temuan di atas maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan pembelajaran berdiferensiasi tersebut berjalan secara baik, pembelajaran berdiferensiasi ini lebih menitikberatkan pada keragaman kemampuan peserta didik. Dalam proses kegiatan pembelajarannya, sekolah dan guru diharapkan dapat menggunakan berbagai macam pendekatan belajar dalam prosesnya dan juga meningkatkan kualitas serta kuantitas sarana prasarana pendukung kegiatan pembelajaran berdiferensiasi sehingga peserta didik dapat menemukan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan belajar mereka.

Tersedianya sarana dan prasarana yang efektif akan membantu proses tercapainya pembelajaran bagi guru, peserta didik maupun masyarakat sekolah (Trisnawati, Harun, & Usman 2019). Tugas guru yang penting dilakukan, yaitu mengelola kelas yang bertujuan agar situasi dan kondisi kelas yang dapat memfasilitasi terjadinya interaksi edukatif antara peserta didik dan pendidik. Pengelolaan kelas adalah mengadakan dan menjaga kondisi kelas supaya kegiatan belajar mengajar bisa berjalan secara efektif dan efisien (Djabidi, 2016).

2. Penerapan Elemen Proses Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Pembelajaran IPAS di Kelas IV SD Inpres Liliba Kota Kupang.

Penerapan elemen proses pembelajaran berdiferensiasi dalam pembelajaran IPAS terdiri dari :

a) Perencanaan

Guru berperan dalam mempertimbangkan dan memutuskan suatu perencanaan pembelajaran yang akan digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran, dalam perencanaan pembelajaran guru yang mengajar di kelas IV melakukan asesmen diagnostik dengan melakukan pemetaan untuk mengetahui bagaimana bakat, minat, gaya belajar, psikologis, dan kesiapan belajar dari peserta didik. Peran guru dalam perencanaan pembelajaran adalah melakukan asesmen diagnostik, membuat modul ajar, menyiapkan media pembelajaran, mengajar dengan tahap capaian dan perkembangan peserta didik serta melakukan evaluasi atau penilaian.

Temuan penelitian di atas maka dapat disimpulkan bahwa, Guru menerapkan elemen proses pembelajaran berdiferensiasi dalam pembelajaran IPAS dengan membutuhkan kreatifitas dalam mengelolah kelas, dan harus memahami tahap-tahapan yang perlu dilakukan dengan menyiapkan pertanyaan pemandu atau menantang yang sesuai kemampuan peserta didik untuk mengetahui potensi dan minat yang dimiliki peserta didik.

Hal ini sesuai dengan pendapat Faiz (2022) yang menyatakan bahwa peran sentral dalam melaksanakan pendidikan nasional, seorang guru harus menyadari bahwa setiap murid memiliki keunikan sendiri, termasuk impian, kecerdasan, bakat, dan kemampuan yang beragam. Namun pada kenyataannya guru menemukan kesulitan dalam mengimplementasi hal tersebut. Kesulitan yang lain adalah pemahaman dan keterampilan guru juga disebabkan oleh heterogenitas peserta didik menerapkan kegiatan berjenjang, memiliki berbagai tingkat tantangan dan kompleksitas, agar seluruh peserta didik dapat belajar sesuai dengan pemahaman dan keterampilannya. Gaya belajar setiap orang dipengaruhi oleh faktor alam (bawaan) dan faktor lingkungan. Bahkan setiap peserta didik tidak dapat berubah secara pribadi. Tetapi ada hal-hal yang dapat dilatih dan disesuaikan dengan lingkungan yang tidak dapat diubah. Gaya belajar dianggap memiliki peranan penting dalam proses kegiatan belajar mengajar. Gaya belajar (*learning styles*) merupakan suatu

proses gerak laku, penghayatan, serta kecenderungan seorang pelajar mempelajari atau memperoleh suatu ilmudengan cara yang tersendiri. Pembelajaran yang bermakna datangnya dari motivasi diri dan bukan paksaan. (Ida & Maksum (2020). Mengenali gaya belajar tidak serta merta membuat peserta didik menjadi lebih pintar. Namun, adanya gaya belajar memungkinkan peserta didik untuk menentukan metode pembelajaran yang efektif. Gaya belajar adalah kombinasi dari bagaimana seseorang menyerap pengetahuan dan bagaimana informasi atau pengetahuan yang diperoleh diatur dan diproses.

b) Pelaksanaan

Guru melakukan pembelajaran berdiferensiasi adalah untuk menerapkan kegiatan berjenjang, memiliki berbagai tingkat tantangan dan kompleksitas, agar seluruh peserta didik dapat belajar sesuai dengan pemahaman dan keterampilannya. Setiap peserta didik memiliki keunikan dan perbedaan yang harus dipahami oleh seorang guru. Memahami perbedaan individu peserta didik sangatlah penting dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang inklusif, berdaya guna, dan bermakna bagi setiap peserta didik.

Berdasarkan pembahasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa, guru melakukan pembelajaran berdiferensiasi bertujuan untuk menciptakan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik atau keunikan peserta didik yang mencakup kesiapan, minat, dan gaya belajar, sehingga peserta didik berkembang sesuai potensi bakat dan minatnya.

Pembelajaran berdiferensiasi proses seharusnya dilakukan dengan meliputi :

- 1) Melakukan kegiatan diskusi di dalam kelas sesuai minat dan profil belajar peserta didik.
- 2) Mengembangkan kegiatan pembelajaran yang bervariasi sesuai gaya belajar peserta didik seperti visual, auditori, kinestetik). Memahami gaya belajar peserta didik juga merupakan langkah penting dalam mendukung inklusi
- 3) dan keadilan pendidikan. Guru memiliki beberapa kompetensi yang harus dimiliki, salah satunya yaitu kompetensi pedagogik. Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan yang berkaitan dengan pemahaman peserta didik dan pengelolaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis. Adapun indikator kompetensi pedagogik yaitu antara lain: (1) menguasai karakteristik peserta didik, (2) menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik, (3) pengembangan kurikulum, (4) kegiatan pembelajaran yang mendidik, (5) pengembangan potensi peserta didik, (6) komunikasi dengan peserta didik, dan (7) penilaian dan evaluasi.
- 4) Membentuk kelompok belajar yang fleksibel sesuai tingkat kesiapan belajar peserta didik serta menciptakan ruang belajar yang menyenangkan dan mendukung setiap murid dalam mencapai potensi maksimalnya. Dalam merencanakan skenario diferensiasi proses pembelajaran, penting bagi guru untuk memahami apakah murid akan belajar dalam kelompok atau secara mandiri. Selain itu, guru juga perlu menentukan jumlah bantuan yang akan diberikan kepada murid-murid. Identifikasi murid-murid yang membutuhkan bantuan serta murid-murid yang dapat belajar mandiri dengan panduan pertanyaan merupakan hal yang harus dipertimbangkan dalam perancangan skenario pembelajaran.
- 5) Memahami perbedaan dalam proses pembelajaran adalah kunci untuk menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan berdaya guna bagi semua peserta didik. Dengan demikian, setiap peserta didik merasa dapat diterima, dihargai, dan terinspirasi untuk belajar dan berkembang secara optimal.

c) Evaluasi

Evaluasi yang dilakukan oleh guru merupakan proses dalam menentukan sejauh mana tujuan pembelajaran yang telah dilakukan oleh peserta didik. Evaluasi yang dimaksud disini adalah pengukuran terhadap hasil belajar peserta didik melalui

penerapan model pembelajaran berdiferensiasi proses, Evaluasi ini menggunakan instrumen penilaian seperti penilaian keterampilan, penilaian sikap, penilaian pengetahuan dan penilaian aktifitas belajar serta pameran kelas untuk mengapresiasi hasil karya peserta didik. Penilaian ini selain dapat dilihat dari pemahaman dan keaktifan peserta didik dalam pembelajaran juga dilihat pada hasil belajar peserta didik.

Berdasarkan teori di atas dapat disimpulkan bahwa guru perlu mempelajari berbagai referensi model pembelajaran berdiferensiasi, dan memberikan evaluasi terhadap setiap pembelajaran seperti praktikum, pameran, dan lainnya. Tujuannya adalah dalam proses pembelajaran IPAS guru mampu menganalisis dan mengidentifikasi perbedaan individual antara peserta didik dalam hal kemampuan, kebutuhan, minat, atau gaya belajar. Kurangnya referensi atau sumber yang memadai dapat menghambat kemampuan untuk merancang dan menerapkan model pembelajaran diferensiasi yang efektif.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Aprima dan Sari (2022), hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi merupakan salah satu bentuk upaya dalam serangkaian pembelajaran yang memperhatikan kebutuhan peserta didik dalam hal kesiapan belajar, profil belajar siswa, minat dan bakat. Desain penelitian ini merupakan rancangan penelitian deskriptif kualitatif yang diarahkan untuk menganalisis penerapan pembelajaran diferensiasi yang dilakukan oleh guru.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang analisis penerapan elemen proses pembelajaran berdiferensiasi dalam pembelajaran IPAS di SD Inpres Liliba Kota Kupang, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Perencanaan, menyiapkan modul ajar dan pertanyaan pemandu atau menantang yang sesuai kemampuan peserta didik untuk mengetahui potensi dan minat yang dimiliki peserta didik.
2. Pelaksanaan, menerapkan kegiatan berjenjang, memiliki berbagai Tingkat tantangan dan kompleksitas, agar seluruh peserta didik dapat belajar sesuai dengan pemahaman dan keterampilannya. Melakukan kegiatan diskusi di dalam kelas sesuai minat dan profil belajar peserta didik. Mengembangkan kegiatan pembelajaran yang bervariasi sesuai gaya belajar peserta didik seperti visual, auditori, kinestetik. Membentuk kelompok belajar yang fleksibel sesuai tingkat kesiapan belajar peserta didik serta menciptakan ruang belajar yang menyenangkan dan mendukung setiap murid dalam mencapai potensi maksimalnya.
3. Evaluasi, menggunakan instrumen penilaian seperti penilaian keterampilan, penilaian sikap, penilaian pengetahuan dan penilaian aktifitas belajar serta pameran kelas untuk mengapresiasi hasil karya peserta didik.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada semua pihak di SD Inpres Liliba Kota Kupang atas kerjasama dalam melakukan penelitian ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Astutik, F. (2023). *Integrasi Model Problem Based Learning pada pembelajaran Berdiferensiasi di sekolah dasar untuk mewujudkan school well-being di era merdeka belajar*. Penerbit Nem.
<https://books.google.com/books?hl=id&lr=&id=hWHHEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1>

- [&dq=Salah+satu+strategi+pembelajaran+yang+menarik+dan+bisa+menciptakan+suasana+yang+menyenangkan+adalah+pembelajaran+berdiferensiasi+\(Widyaningrum+%26+Azizah,+2020:13\).+&ots=eXdAIExGqU&sig=fwEM3q-qcitt4EPHKzOggpnumg](#)
- Azizah, M., Budiman, M. A., & Widyaningrum, A. (2023, December). Analisis Kesulitan Guru Sekolah Dasar dalam Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi pada Kurikulum Merdeka. In *Seminar Nasional Hasil Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat* (Vol. 4, pp. 199-208). <https://conference.upgris.ac.id/index.php/snhp/article/view/5003>
- Budiatmaja, B. S., Vebianto, T. A., & Sunardi, A. (2022). *Leadership In Digital Transformation [sumber elektronik]*. Penerbit KBM Indonesia. [https://books.google.com/books?hl=id&lr=&id=lzp_EAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PT122&dq=Hal+ini+sesuai+dengan+pendapat+Faiz+\(2022\)+yang+menyatakan+bahwa+peran+sentral+dalam+melaksanakan+pendidikan+nasional,+seorang+guru+harus+menyadari+bahwa+setiap+murid+memiliki+keunikan+sendiri,+termasuk+impian,+kecerdasan,+bakat,+dan+kemampuan+yang+beragam.&ots=EKLBIInd2-&sig=q8L7u7pdcHqZ4nFn5APvQ3iDips](https://books.google.com/books?hl=id&lr=&id=lzp_EAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PT122&dq=Hal+ini+sesuai+dengan+pendapat+Faiz+(2022)+yang+menyatakan+bahwa+peran+sentral+dalam+melaksanakan+pendidikan+nasional,+seorang+guru+harus+menyadari+bahwa+setiap+murid+memiliki+keunikan+sendiri,+termasuk+impian,+kecerdasan,+bakat,+dan+kemampuan+yang+beragam.&ots=EKLBIInd2-&sig=q8L7u7pdcHqZ4nFn5APvQ3iDips)
- Hannum, H. S., & Fitri, H. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Aptitude Treatment Interction (ATI) Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas IX SMP Negeri 2 Kinali Kabupaten Pasaman Barat. *Imajiner: Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika*, 4(2), 165-175. <http://journal.upgris.ac.id/index.php/imajiner/article/view/11307>
- Kurni, D. K., & Susanto, R. (2018). Pengaruh keterampilan manajemen kelas terhadap kualitas proses pembelajaran di sekolah dasar pada kelas tinggi. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2(01). <https://trilogi.ac.id/journal/ks./index.php/JIPGSD/article/view/232>
- Magdalena, I., & Affifah, A. N. (2020). Identifikasi gaya belajar siswa (visual, auditorial, kinestetik). *Pensa*, 2(1), 1-8. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/pensa/article/view/599>
- Marantika, J. E., Tomasouw, J., & Wenno, E. C. (2023). Implementasi pembelajaran berdiferensiasi di kelas. *German für Gesellschaft (J-Gefüge)*, 2(1), 1-8. <https://ojs3.unpatti.ac.id/index.php/gefuege/article/view/8819>
- Trisnawati, Harun, C. Z., & Nasir Usman. (2019). Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di SD negeri Lamteubee Aceh Besar. *Jurnal Magister Administrasi Pendidikan Pascasarjana Universitas Syiah Kuala*, 7(1), 62-69. <https://www.bajangjournal.com/index.php/JIRK/article/view/3457>